

ABSTRAK

Aulia Rusmaryanti, 200103020178. *Penggunaan Surah Al-Anbiya Ayat 69 untuk Mengobati Penyakit oleh Guru Hasbullah di Desa Pembuang Hulu II Kec. Hanau, Kab. Seruyan, Kalimantan Tengah*. Pembimbing skripsi: (1) Prof. Dr. H. Wardani. M. Ag. (2) Najib Irsyadi S. Th.I., M.Hum. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

Kata Kunci: *Al-Anbiya Ayat 69, Mengobati Penyakit, Guru Hasbullah*

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga diyakini memiliki kekuatan spiritual untuk menyembuhkan berbagai penyakit, baik fisik maupun psikis. Keyakinan ini telah hidup dan berkembang dalam masyarakat Muslim, termasuk di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Salah satu praktik nyata dari keyakinan ini adalah penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 oleh Guru Hasbullah sebagai media pengobatan terhadap penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tata cara penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 sebagai media pengobatan penyakit oleh Guru Hasbullah di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Surah Al-Anbiya ayat 69 dan manfaat dalam penggunaan Surah Al-Anbiya ayat 69 sebagai media pengobatan penyakit yang diyakini sebagai ayat yang memiliki kekuatan spiritual untuk meredakan gejala penyakit yang bersifat panas, seperti demam dan sebagainya.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*Field research*). Penelitian ini berlokasi di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap subjek penelitian, yakni Guru Hasbullah, serta 4 orang dari masyarakat yang terlibat dalam praktik pengobatan ini sebagai informan pendukung. Analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu editing, klasifikasi data dan interpretasi data dan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ayat tersebut dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara membacakannya kemudian ditiupkan ke media air dan diminumkan, atau dibacakan langsung ke bagian tubuh yang sakit. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa ayat tersebut, yang secara tekstual merupakan perintah Allah kepada api agar menjadi dingin bagi Nabi Ibrahim, memiliki muatan spiritual yang dapat ditransfer kepada pasien. Adapun manfaatnya, yang pertama, selain menyembuhkan secara fisik, pengobatan dengan ayat Al-Qur'an ini juga membuat merasa lebih tenang, damai, dan merasa lebih dekat kepada Allah.